

PENERAPAN MODEL ECOLITERACY BAGI ANGGOTA KOMUNITAS TAMAN BACA KABUPATEN TEGAL

Iin Indrayanti^{1*}, Hana Yulinda Fithriyani², Adi Kuntoro³

^{1,3}Program Studi D3 Desain Komunikasi Visual, Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

²Program Studi D3 Perhotelan, Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

iinindrayanti@poltektegal.ac.id¹, hanayulindafithriyani@poltektegal.ac.id²,

adikuntoro@poltektegal.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: 12,78% dari total penduduk usia produktif atau 2,4 juta penduduk di Jawa Tengah mengalami buta huruf, khususnya di Kabupaten Brebes, Tegal, Pati, Cilacap dan Pemalang. Taman Baca Saroja hadir sebagai bentuk inisiatif yang ingin memberikan kontribusi dan inovasi sosial yang bergerak di bidang literasi, Tujuan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini adalah mengenalkan Bahasa Inggris sekaligus berupaya untuk meningkatkan jumlah kosa kata baru, kemampuan mengenal metode menggambar sketsa, serta kemampuan mengambil gambar menggunakan *android* dengan melibatkan 75 peserta anggota Taman Baca Saroja. Kegiatan dilakukan secara serentak di 3 (tiga) ruang kelas berbeda dalam bentuk pelatihan Bahasa Inggris, menggambar, dan fotografi. Selain diberikan sesi pelatihan bagi peserta, evaluasi pun dilakukan melalui pemberian angket kepada pengelola, pihak sekolah dan beberapa perwakilan peserta lainnya. Hasilnya, jumlah kosa kata meningkat 60% disertai ejaan yang sesuai, disertai pemahaman berbagai rambu peringatan, kemampuan menggambar sketsa meningkat 40% dan menghasilkan foto estetik dengan peningkatan rata-rata sebesar 60%.

Kata Kunci: Ecoliteracy; Literasi; Kesadaran Cinta Lingkungan; Taman Baca.

Abstract: 12.78% of the total productive age population or 2.4 million people in Central Java are illiterate, especially in Brebes, Tegal, Pati, Cilacap and Pemalang districts. Taman Baca Saroja is present as a form of initiative that wants to contribute and social innovation in the field of literacy. The purpose of the implementation of this Community Service is to introduce English while trying to increase the number of new vocabulary, the ability to recognize sketch drawing methods, and the ability to take pictures using *android* by involving 75 participants of Taman Baca Saroja members. Activities were carried out simultaneously in 3 (three) different classrooms in the form of English, drawing, and photography training. In addition to providing training sessions for participants, an evaluation was carried out by giving questionnaires to managers, school officials and several other participant representatives. As a result, the number of vocabulary increased by 60% accompanied by appropriate spelling, accompanied by understanding of various warning signs, the ability to draw sketches increased by 40% and produce aesthetic photos with an average increase of 60%.

Keywords: Ecoliteracy; Literacy; Environmental Awareness; Taman Baca.



Article History:

Received : 13-08-2023

Revised : 16-09-2023

Accepted : 19-09-2023

Online : 01-10-2023



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peran sangat penting khususnya dalam bidang literasi masyarakat. Apalagi di tengah gempuran era digital dan media sosial yang kian masif. Publik harus tahu dan semua perlu diberikan pemahaman bahwa TBM memiliki misi dalam bentuk gerakan giat membaca dan budaya literasi anak-anak dan masyarakat berupa taman bacaan. Karena taman bacaan, sejatinya menyatu dengan masyarakat-nya. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) juga disebut sebagai "ujung tombak" dalam peningkatan giat baca dan keaksaraan dalam mewujudkan masyarakat yang literat (Thoharudin et al, 2023). Data terbaru januari 2020, UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah (Wijayanti & Gunawan, 2021).

Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa (Boyoh, 2018). Dari 34 provinsi di Indonesia, hanya 9 provinsi yang masuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori literasi sangat rendah (Holidazia & Rodliyah, 2020). Sementara itu untuk indeks dimensi budaya, di mana mencakup soal kebiasaan membaca, salah satu provinsi berada di zona rendah dengan poin indeks 27,94 (Muangasame & Wongkit, 2023). Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang positif antara minat baca dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca (Hartzell, 2023). Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia tentu menjadikan kebiasaan membaca yang rendah (Baslini & Zaitun, 2019). Dan kebiasaan membaca yang rendah akan berdampak pada kemampuan membaca yang pastinya juga rendah (Shen, 2019), (Suriansyah et al., 2021).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, salah satunya adalah upaya pemberantasan buta aksara yang di wujudkan dalam penyediaan fasilitas seperti perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah yang sudah cukup memadai. Namun hal ini tidak dapat berjalan sesuai harapan jika tidak ada kesadaran dan dukungan dari masyarakat tentang pentingnya membaca (Lin, 2018). Dengan demikian pengupayaan pemberantasan buta aksara tidak dapat hanya bertumpu pada satu faktor saja, artinya membangun budaya membaca bukan sekedar menyediakan buku dan ruang baca, tetapi bagaimana caranya membangun pemikiran tentang pentingnya membaca.

Aziz & Fathiyaturrizqi (2017), Suarnadi et al. (2023), menganggap bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih perlu didorong untuk memiliki kebiasaan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang heterogen tersebut, tidak cukup hanya dilayani melalui satuan pendidikan formal (sekolah), akan tetapi membutuhkan peran satuan Pendidikan Non Fomal (PNF) untuk mendorong dan memfasilitasi serta melakukan inovasi pendidikan dalam proses pencapaiannya (Holidazia & Rodliyah, 2020). Menyikapi fenomena di atas, maka generasi muda haruslah ikut ambil bagian dalam upaya pengembangan minat baca di masyarakat (Tulloch et al., 2023). Hal ini sejalan dengan amanah dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, Komunitas Taman Baca Saroja hadir sebagai bentuk inisiatif salah satu generasi muda yang ingin memberikan kontribusi dan inovasi sosial yang bergerak di bidang literasi (Guo et al., 2014), untuk memfasilitasi pemenuhan kebutuhan informasi dan menumbuhkan minat baca masyarakat di segala usia melalui penerapan nilai-nilai etika dan budaya dalam upaya menekan angka buta aksara, dimana Jawa Tengah memasuki urutan tertinggi kedua di Indonesia yaitu sebesar 12,78% dari total penduduk usia produktif (15-45 tahun+) atau sebanyak 2,4 juta penduduk yang mengalami buta huruf. Sedangkan jumlah terbanyak buta huruf di Jawa Tengah adalah Kabupaten Brebes, Tegal, Pati, Cilacap dan Pemalang.

Taman Baca Saroja terletak di Kecamatan Warureja yaitu desa di perbatasan antara Kabupaten Tegal dan Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan lokasi yang berjarak 9 km dari bibir pantai dan penduduknya yang bermatapencarian beragam, khususnya bertani, buruh menjahit, merantau sebagai buruh pabrik di kota-kota besar, atau buruh harian lepas lainnya, maka anak-anak usia sekolah di sana pun memiliki sudut pandang yang tidak jauh berbeda seperti kedua orang tuanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan pemahaman untuk dapat mengenyam pendidikan lanjut yang kemudian membangun desanya. Di samping itupun minat baca masyarakatnya masih sangat rendah, khususnya bagi kalangan usia produktif. Mereka lebih senang bermain gadget dari pada mengunjungi rumah baca untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka sendiri seperti dalam (Indrayanti, 2021). Selain itu, jumlah buku bacaan khususnya bacaan bagi anak masih sangat kurang. Taman Baca Saroja pun menghadapi masalah lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu kurang adanya kegiatan kreatif yang dapat menumbuhkan minat baca para anggotanya. Hal ini disebabkan karena taman baca hanya dikelola oleh satu orang saja, di dalam rumah tinggal, yang sekaligus sebagai tokoh utama seluruh program dan kegiatan baik dengan anggota usia SD hingga usia masyarakat umum. Tentunya hal ini mempengaruhi jumlah kunjungan para anggota.

Berdasarkan situasi yang terjadi pada masyarakat, maka kegiatan Pengabdian ini akan difokuskan bagi anggota Taman Baca Saroja usia

Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah dalam bentuk pelatihan berbasis kekayaan alam setempat sebagai upaya meningkatkan minat baca dan menumbuhkan karakter cinta lingkungan (*Eco Literacy*).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan nama kegiatan Pelatihan Literasi Berbasis Lingkungan (*Ecoliteracy*) yang diikuti oleh anggota komunitas Taman Baca Saroja berusia pelajar Sekolah Dasar (SD), SMP dan SMA sejumlah 75 orang. Taman Baca ini berlokasi di Desa Kendhayakan Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Taman Baca ini merupakan ruang literasi publik satu satunya di desa tersebut yang memanfaatkan salah satu bagian rumah warga nya untuk aktifitas belajar bagi masyarakat, khususnya usia produktif. Dengan melibatkan beberapa mahasiswa Program Studi D3 Desain Komunikasi Visual dan pengelola Taman baca, aktifitas pelatihan dilaksanakan dalam 1 (satu) hari secara serempak. Secara detail kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Kegiatan

- a. Melakukan studi pustaka tentang mengenalkan literasi dengan pendekatan *learning by doing*;
- b. Melakukan observasi langsung ke lokasi Taman Baca Saroja dan menemui pengelola TBM untuk menyampaikan izin pelaksanaan dan menentukan peserta yang akan mengikuti kegiatan PKM. Disamping itu, tim PKM mencoba untuk mengetahui program literasi khususnya Bahasa Inggris yang dilakukan;
- c. Menyiapkan instrumen atau materi yang akan diberikan dan lembar monitoring dan evaluasi.

2. Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Literasi Berbasis Lingkungan (*Ecoliteracy*)” dilaksanakan di ruang kelas SD Kendhayakan 03 Desa Warureja pada tanggal 5 Juli 2023 pukul 09.00-11.00 WIB dengan melibatkan 75 orang anggota Taman baca Saroja yang terdiri dari pelajar Sekolah Dasar, SMP dan SMA sederajat. Dibuka oleh tim dosen acara kemudian dibagi ke dalam beberapa ruang kelas bersama tim mahasiswa. Berikut realisasi kegiatan PKM, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Realisasi Kegiatan PKM

- a. Bagi Peserta Sekolah Dasar: materi pengenalan dan pelatihan Bahasa Inggris bagi peserta usia Sekolah Dasar diawali dengan menayangkan video pendek film animasi berdurasi 4 menit dan dilanjutkan dengan memberikan sesi pengenalan kosa kata dengan berbantuan picture cards dan dilanjutkan dengan mengenalkan rambu-rambu peringatan. Kosa kata yang diberikan sangat erat hubungannya dengan konten pada film atau video yang ditayangkan untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan.
- b. Bagi peserta SMP: diberikan pelatihan menggambar sketsa (*sketch drawing*). Tim mahasiswa sebanyak 2 orang pun memberikan teknik dan metode dalam menggambar sketsa sederhana menggunakan pensil. Dengan menampilkan objek bunga melati dan buah manga, peserta bebas untuk memilih salah satu objek tersebut untuk diselanjutnya digambar.
- c. Bagi peserta SMA: diberikan sesi pengenalan Teknik dan pelatihan fotografi menggunakan android agar gambar yang dihasilkan dapat lebih estetik. Selama pelatihan 2 (dua) mahasiswa mengajarkan teknik mengambil gambar atau objek di sekitarnya untuk kemudian diedit dengan aplikasi *Collage Maker* dan *Lightroom*.

3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan monitoring bersama dengan pengelola Taman Baca Saroja dan pihak sekolah untuk memastikan kegiatan berlangsung sesuai dengan rencana dengan memberikan lembar monitoring dan evaluasi. Selain itu, untuk mengetahui respon sekaligus *feedback* dari kegiatan pengabdian ini, tim dosen menyiapkan angket yang diberikan kepada pengelola dan pihak sekolah. Angket terdiri dari 10 pertanyaan terkait kegiatan yang dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terbatasnya fasilitas dan ruang belajar yang dimiliki, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan unsur sekolah sebagai lokasi pelatihan yang dibagi menjadi 3 (tiga) ruang yakni: ruang *English vocabulary dan Storytelling* khusus anggota berusia Sekolah Dasar untuk mempelajari kosa kata bahasa Inggris melalui cerita, termasuk cara mengeja dan membaca setiap kata yang diberikan (Holidazia & Rodliyah, 2020). Khusus bagi pelajar SD ini pun dikenalkan beberapa rambu peringatan (*signs*) untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap lingkungan. Berikutnya ruang *sketch drawing* (menggambar sketsa) bagi pelajar SMP yang mempelajari cara menggambar sketsa bentuk buah mangga dan bunga melati (yang merupakan kekayaan alam utama di desa Kendhayakan; dan ruang fotografi bagi pelajar SMA/SMK yang berlatih mengambil gambar/foto menggunakan android (Prastiwi & Sigit, 2020).

1. Pelaksanaan Kegiatan

a. Pelatihan Bahasa Inggris

Saat pra kegiatan jumlah kosa kata yang diketahui dengan benar rata-rata 3 kata, namun setelah diberikan sesi *storytelling*, jumlah kosa kata Bahasa Inggris yang dikenal semakin meningkat dengan ejaan yang sesuai sebanyak rata-rata 5 kata diantaranya: Kata Benda-Kata Kerja-Kata Sifat. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 60%. Selain itu, berdasarkan hasil observasi guru dan pengelola Taman Baca, mereka dapat mengingat beberapa rambu-rambu peringatan, mengucapkan dengan benar. Jumlah peserta hadir sebanyak 25 orang, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Gambar 2.

Tabel 1. Daftar Kosa Kata (*Vocabularies*)

No	<i>Noun</i> (Kata Benda)	<i>Verbs</i> (Kata Kerja)	<i>Adjectives</i> (Kata Sifat)
1	<i>trees</i>	<i>sit</i>	<i>sad</i>
2	<i>sun</i>	<i>stand</i>	<i>happy</i>
3	<i>trash</i>	<i>take</i>	<i>disgusted</i>



Gambar 2. Pelatihan Kosa Kata Bahasa Inggris

b. Pelatihan Menggambar Sketsa (*Sketch Drawing*)

Para Peserta usia SMP dapat menggambar sketsa sederhana berupa gambar bunga melati dan mangga. Cara menggambar mereka menunjukkan peningkatan sebesar 40% dilihat dari bentuk dan teknik menggambar yang semakin baik. Jumlah peserta hadir dalam sesi ini sebanyak 25 orang, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Menggambar Sketsa (*Sketch Drawing*)

c. Pelatihan Fotografi

Dengan dikenalkan teknik mengambil foto dan edit foto menggunakan software tertentu, para peserta usia SMA/SMK dan sederajat dapat menghasilkan foto yang lebih estetik dari objek yang sama sebelumnya yang ada di ruang kelas, diantaranya bunga sepatu, bunga melati dan buah manga dengan peningkatan sebesar 60%. Peserta yang hadir dalam sesi fotografi adalah 25 orang, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Pelatihan Fotografi

2. Monitoring dan Evaluasi

Selama kegiatan para peserta tampak antusias dalam mengikuti sesi pemberian materi sekaligus pelatihan yang diberikan oleh tim dosen dan mahasiswa. Selain itu, tim membagikan angket kepada 10 orang, diantaranya pengelola Taman Baca Saroja, pihak sekolah dan beberapa orang masyarakat termasuk 4 orang peserta usia pelajar Sekolah Menengah terkait sesi pelatihan yang diberikan sekaligus evaluasi terhadap

pelaksanaan PKM serta harapan yang dimiliki warga di Desa Kendhayakan khususnya kegiatan peningkatan literasi. Berikut hasil respon dalam bentuk diagram hasil angket yang diberikan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Survey Pelaksanaan PKM

No	Uraian	Respon Positif	Respon Negatif
1	P 1	10	0
2	P 2	10	0
3	P 3	10	0
4	P 4	10	0
5	P 5	9	1
6	P 6	10	0
7	P 7	10	0
8	P8	10	0
9	P 9	10	0
10	P10	10	1

Berdasarkan table di atas, bahwa masyarakat khususnya anggota Taman Baca Saroja sangat merasakan manfaat pelaksanaan kegiatan PKM oleh tim Dosen dan mahasiswa dari Program Studi D3 Desain Komunikasi Visual Politeknik Harapan Bersama. Hal ini ditunjukkan oleh 80% memberikan respon positif (setuju) terhadap pernyataan terkait metode pelatihan yang diberikan oleh tim, dan 20% respon negatif (sangat tidak setuju) terhadap pernyataan bahwa Bahasa Inggris sangat sulit dipelajari dan tidak menyenangkan. Para peserta merasa senang mendapatkan metode pelatihan literasi yang berbeda dan kreatif. Hal ini sejalan dengan (Indrayanti, et al, 2023). Selain itu, terdapat 1 (satu) pertanyaan terkait evaluasi dan harapan yang disampaikan baik secara lisan dan tertulis diantaranya: “Kami berharap kegiatan terjun langsung ke sekolah-sekolah atau ke taman bacaan masyarakat lebih bisa dilakukan sesering mungkin untuk memicu minat belajar siswa dan anggota TBM, terutama mata pelajaran Bahasa Inggris”.

3. Kendala yang Dihadapai

Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta merasa sangat senang walaupun terdapat beberapa kendala kecil, seperti kurang tersedianya fasilitas sekolah khususnya media belajar saat kegiatan menonton film kartun sebagai media *storytelling* dan belajar kosa kata Bahasa Inggris. Dimana, saat menonton memerlukan unit speaker aktif, agar film yang ditayangkan dapat lebih menarik dan dapat disimak dengan baik. Disamping itu, pelatihan diharapkan dapat dilakukan secara rutin agar hasil menjadi lebih maksimal.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pelatihan Literasi Berbasis Lingkungan (*Ecoliteracy*)” dapat disimpulkan sebagai berikut: Pihak mitra Taman Baca Saroja dan masyarakat di Desa Warureja merasa sangat senang dan terkesan dengan kegiatan ini yang berupaya mengenalkan dan berlatih literasi dengan metode yang berbeda dan berbasis lingkungan khususnya dalam mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris (*English Vocabulary*), menggambar sketsa dan fotografi. Kemampuan literasi para peserta meningkat 40% hingga 60%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang dicapai. Namun, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya disarankan dapat memberikan kampanye pemanfaatan IPTEK dalam belajar literasi secara lebih luas kepada masyarakat dan semakin banyak mengenalkan kegiatan yang mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian dapat terselenggara. Selanjutnya tim pengabdian pun menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah yang telah memfasilitasi ruang kelas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, F., & Fathiyaturrizqi, F. (2017). *Using Movie to Improve Students' Narrative Writing Skill*. 82(68), 207–210. <https://doi.org/10.2991/conaplin-16.2017.45>
- Baslini, B., & Zaitun, Z. (2019). Mobile Phone Dan Flashcards Dalam Memperkaya Kosakata Bahasa Inggris Siswa Enriching English Vocabulary Through Mobile Phone and Flashcards. *Jurnal Teknodik*, 17(September), 117–125. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i3.566>
- Boyoh, F. H. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 01(01), 1–98.
- Guo, P. J., Kim, J., & Rubin, R. (2014). How video production affects student engagement: An empirical study of MOOC videos. *L@S 2014 - Proceedings of the 1st ACM Conference on Learning at Scale, March 2014*, Pp. 41–50. <https://doi.org/10.1145/2556325.2566239>
- Hartzell, A. (2023). Climate Change and Critical Literacy. *Cilimate Literacy in Education*, 1(1), 4–6.
- Holidazia, R., & Rodliyah, S. (2020). *Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Students' Strategies in English Vocabulary Learning*. 20(April), 111–120.
- Indrayanti, I, Kuntoro A, & Romadhon. AS. (2023). Audio-Visual Aids Media, Language Acquisition And Attitude: An Initial Investigation In The Efl Classrooms. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Learning*, 25(1), 132–148. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT>
- Indrayanti, I. (2021). Multimedia-Based Presentation and Self-Confidence Analysis:

- a Quantitative Study on English Language Learning of Vocational College Students. *LLT Journal: A Journal on Language and Language Teaching*, 24(2), 380–388. <https://doi.org/10.24071/llt.v24i2.3437>
- Lin, L.-F. (2018). English Learners' Incidental Vocabulary Acquisition in the Video-Based CALL Program. *Asian EFL Journal*, 12(4), 51-66.
- Muangasame, K., & Wongkit, M. (2023). Ecopedagogy as an educational approach for vulnerable rural communities. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1), 306–313.
- Prastiwi L, Sigit D, R. R. (2020). Hubungan antara literasi ekologi dengan kemampuan memecahkan masalah lingkungan. *Hubungan Antara Literasi Ekologi Dengan Kemampuan Memecahkan Masalah Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Kota Tangerang*, 11(1), 47–61. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpms/article/view/21223/pdf>
- Shen, M. (2019). *EFL Learners' English Speaking Difficulties and Strategy Use*. 5(2), 88-102. <https://doi.org/10.5296/elr.v5i2.15333>
- Suarnadi, D. T. A., Parmajaya, P., & Hadriani, N. L. G. (2023). Ekopedagogi Pura Batu Bolong Berbasis Kearifan Lokal Tri Hita Karana Di Desa Sawan Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *JURDIKSCA: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa*, 2(1), 109-120.
- Suriansyah, A., Riandy, A., & Ananda, A. (2021). *ANTASARI's Developing Blended Learning Model Based on Ecopedagogy Study to Improve Ecological Awareness, Soft and Social Skills on Elementary Education*. 525(Icsse 2020), 21–47.
- Thoharudin, Budiyanoro, Cahyo, S. (2023). Pelatihan gambar teknik standar iso menggunakan solidworks bagi guru sekolah menengah kejuruan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3984–3994.
- Tulloch, L., Andrews, M., Charteris, K., Shorter, T., & Te, W. (2023). *On snakes, snails and hedgehog tales: Critical reflections on early childhood education for sustainability (ECEfS) in the*. 7(3), 87–101.
- Wijayanti, A., & Gunawan, Y. B. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Bantuan Media Video Pendek Youtube. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i1.637>